

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA TANA TORO

Samsuddin¹, Erfina², Hardianti³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: samsuddinsamsul1138@gmail.com

Email: erfina.erul85@gmail.com; hardianti@umsrappang.ac.id

ABSTRACT

This paper aims to find out the influence of transformational leadership style on road infrastructure development in Tana Toro Village, to find out the factors that affect the transformational leadership style on road infrastructure development in Tana Toro Village. The population is 602 people and the sample is 79. The data collection techniques carried out in this paper are by using observation techniques, literature studies and questionnaires. The collected data is then analyzed using the SPSS 22 software tool, frequency and percentage tables.

Keywords: Transformational Leadership Styles and Road Infrastructure Development

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional Kepala Desa terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tana Toro, untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tana Toro. Populasi 602 orang dan sampel sebanyak 79. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah menggunakan teknik observasi, studi pustaka dan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS 22, tabel frekuensi dan persentase.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Pembangunan Infrastruktur Jalan

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemerintahan Desa menjelaskan bahwa desa adalah entitas hukum yang memiliki wilayah dan kewenangan tersendiri untuk mengatur serta mengelola urusan masyarakatnya berdasarkan adat, tradisi, dan asal-usul yang diakui dalam NKRI. Untuk menjalankan pemerintahan desa secara efektif, diperlukan aparatur daerah yang kompeten, profesional, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik lokal, namun tetap mampu beradaptasi dengan tuntutan global.

Istilah "desa" juga memiliki makna sebagai tanah kelahiran (Rahardjo, 2010:480). Dalam perkembangannya, sebutan ini meluas dan digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Dalam literatur, desa sering disamakan dengan *village*, yaitu tempat tinggal masyarakat petani, tanpa memperhitungkan luas wilayahnya (Belgel, dikutip dalam Basundoro, 2012:20). Oleh karena itu, desa sering diidentikkan sebagai daerah agraris atau wilayah pertanian. Secara universal, desa dipahami sebagai kumpulan permukiman yang berada di lingkungan pedesaan.

Desa Tana Toro, yang terletak di Kecamatan Pitu Riase, merupakan salah satu desa yang

menunjukkan kemajuan pesat. Peneliti tertarik mengkaji keterkaitan antara kemajuan Desa Tana Toro dengan gaya kepemimpinan kepala desa, khususnya dalam pembangunan infrastruktur desa. Kepemimpinan sendiri merupakan suatu hubungan yang memengaruhi antara pemimpin dan bawahan, yang bertujuan mendorong perubahan nyata melalui pengembangan visi dan misi bersama. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, pemimpin membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari bawahannya agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, menggerakkan, dan menginspirasi sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala desa memainkan peran penting dalam kelangsungan pembangunan desa, baik dalam hal pembangunan infrastruktur maupun aspek pembangunan lainnya yang mendukung kemajuan wilayah desa.

Kepala desa tidak hanya mempunyai kemampuan, tetapi juga motivasi dan Integritas menjadi syarat utama bagi kepala desa dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Untuk itu, kepala desa perlu menunjukkan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi serta penguasaan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata aparatur saat ini. Tuntutan ini juga mencakup komitmen moral yang sejalan dengan etika profesi sebagai kepala desa.

Pembangunan fisik desa sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan tugasnya. Di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompetitif, kepala desa dituntut memiliki kemampuan, integritas, dan motivasi tinggi agar dapat bekerja secara profesional, efektif, dan efisien. Hal ini menuntut adanya profesionalisme yang lebih tinggi, akuntabilitas dalam bekerja, serta komitmen moral yang sejalan dengan etika pemerintahan desa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10-20 Januari 2025 ditemukan kondisi infrastruktur jalan di Desa Tana Toro berada pada kondisi yang memperhatikan. Sebagian besar jalan desa mengalami kerusakan parah, ditandai dengan lubang-lubang besar, permukaan jalan yang tidak rata, dan kurangnya drainase yang memadai. Kondisi ini secara signifikan menghambat mobilitas warga, mempersulit akses ke fasilitas umum seperti sekolah dan pusat kesehatan, serta mengganggu aktivitas ekonomi lokal. Akibatnya, distribusi hasil pertanian dan perdagangan antar desa menjadi tidak efisien, yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan alokasi dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan. Meskipun kepala desa telah berupaya mengalokasikan anggaran, namun jumlahnya seringkali tidak mencukupi untuk mengatasi skala kerusakan yang ada. Dalam konteks inilah gaya kepemimpinan kepala desa memainkan peran krusial. Observasi menunjukkan adanya pergeseran fokus kepala desa dari program pemberdayaan masyarakat ke pembangunan infrastruktur jalan. Hal ini mengindikasikan respons kepala desa terhadap kebutuhan mendesak masyarakat terkait kondisi jalan. Namun efektivitas gaya kepemimpinan kepala desa dalam mengatasi permasalahan infrastruktur jalan masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Hal ini menjadi kunci dalam menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Keberhasilan pembangunan infrastruktur desa tidak hanya diukur dari output fisik semata, tetapi juga dari peran dan pengaruh kepemimpinan kepala desa. Desa Tana Toro, sebagai bagian dari Kecamatan Pitu Riase, menjadi contoh desa yang mengalami perkembangan cukup pesat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana kepemimpinan kepala desa berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan infrastruktur di desa tersebut, khususnya dalam mendukung pengembangan potensi wisata. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara pemimpin dan bawahannya, gaya kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam mendorong terjadinya perubahan nyata yang sejalan dengan visi dan misi

yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berupaya menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Bass dan Avolio (dalam Citra Gustining Rahayu, 2024), terdapat empat indikator utama dalam kepemimpinan ini. Pertama, pengaruh ideal menggambarkan pemimpin sebagai sosok teladan yang dihormati dan dipercaya. Kedua, motivasi inspirasional menunjukkan kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi yang jelas dan membangkitkan semangat kerja. Ketiga, stimulasi intelektual merujuk pada dorongan kepada pengikut untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Terakhir, pertimbangan individual menekankan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan dan potensi setiap individu secara personal. Keempat indikator ini saling mendukung dalam membentuk kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan positif dalam organisasi atau lingkungan yang dipimpin.

Menurut Sjafrizal (2014:26), pembangunan infrastruktur jalan yang efektif dan berkelanjutan memerlukan lima indikator utama, yaitu koordinasi, sinkronisasi, konsistensi, partisipasi, serta pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, dan adil. Koordinasi dibutuhkan untuk memastikan kerja sama yang baik antar lembaga, sehingga pelaksanaan pembangunan tidak mengalami tumpang tindih. Sinkronisasi penting agar program pusat dan daerah berjalan selaras sesuai kebutuhan masyarakat. Konsistensi menjaga keberlanjutan pembangunan meskipun terjadi perubahan kebijakan atau kepemimpinan. Sementara itu, partisipasi menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Terakhir, pembangunan harus disertai dengan pengelolaan sumber daya yang efisien dan adil, agar hasilnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Kelima indikator ini saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam mewujudkan infrastruktur jalan yang tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur jalan. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang turut memengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif metode kuantitatif, di mana setiap Kepala keluarga (KK) Desa Tana Toro di tetapkan sebagai responden penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Dikarenakan jumlah populasi terlalu banyak maka dengan menggunakan teknik random sampling di karenakan jumlah populasi terlalu banyak maka penentuan sampel pada penelitian ini di hitung dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{602}{1 + 602 (0,1)^2} = n = \frac{602}{1 + 6,02} = \frac{602}{7,02} = 85,75$$

Sehingga jumlah sampel dibulatkan menjadi 86 sampel atau responden. Namun, dengan mempertimbangkan kondisi faktual di lapangan, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 79 orang. Penyesuaian tersebut masih berada dalam batas toleransi tingkat kesalahan sebesar 10,5%, sehingga keabsahan data yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi 22 for Windows. Proses analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Responden

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi Responden	Keterangan	Jumlah	Persentasi
Berdasarkan Jenis Kelamin	Laki – laki	62	78,48%
	Perempuan	17	21,52%
Total		79	100
Berdasarkan Usia	25 -35 tahun	15	18,99%
	36 – 46 Tahun	33	41,27%
	47 – 57 Tahu	21	26,58%
	58 – 68 Tahun	10	12,66%
Total		79	100%
Berdasarkan Tingkat Pendidikan	SD	6	7,59%
	SMP	15	34,18%
	SMA	27	18,99%
	Universitas	31	39,24%
Total		79	100%

Sumber : Data penelitian 2025

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Melalui uji instrumen yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22, diketahui bahwa semua nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel sebesar 0,818. Hal ini membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner valid sebagai alat ukur variabel penelitian. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item juga berada di atas ambang minimal 0,60, yang menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel serta dapat digunakan secara konsisten dalam proses pengumpulan data.

Uji Validitas X dan Y

Pada tabel hasil olahan data di atas menjelaskan bahwa Uji validitas setiap item, yang dinyatakan valid apabila terdapat nilai korelasi antara skor dengan nilai signifikan kurang dari 0,01. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kesembilan item yang di uji seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,01.

Tabel 2 : Uji Validitas Variabel X

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOT AL
X1 Pearson Correlation	1	,176	,183	,202	,298**	,298**	,238*	,194	,270*	,402**
Sig. (2-tailed)		,121	,107	,075	,008	,008	,034	,086	,016	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X2 Pearson Correlation	,176	1	,157	,094	,161	,051	,195	,012	,101	,399**
Sig. (2-tailed)	,121		,168	,411	,156	,653	,086	,917	,376	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3 Pearson Correlation	,183	,157	1	,284*	,156	,367**	,165	,169	,300**	,390**
Sig. (2-tailed)	,107	,168		,011	,171	,001	,147	,137	,007	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X4 Pearson Correlation	,202	,094	,284*	1	,307**	,387**	,087	,313**	,036	,359**
Sig. (2-tailed)	,075	,411	,011		,006	,000	,444	,005	,750	,001
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X5 Pearson Correlation	,298**	,161	,156	,307**	1	,468**	,152	,421**	,113	,400**
Sig. (2-tailed)	,008	,156	,171	,006		,000	,182	,000	,322	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X6 Pearson Correlation	,298**	,051	,367**	,387**	,468**	1	,124	,423**	,249*	,462**
Sig. (2-tailed)	,008	,653	,001	,000	,000		,278	,000	,027	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X7 Pearson Correlation	,238*	,195	,165	,087	,152	,124	1	,315**	,163	,496**
Sig. (2-tailed)	,034	,086	,147	,444	,182	,278		,005	,151	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X8 Pearson Correlation	,194	,012	,169	,313**	,421**	,423**	,315**	1	,362**	,451**
Sig. (2-tailed)	,086	,917	,137	,005	,000	,000	,005		,001	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X9 Pearson Correlation	,270*	,101	,300**	,036	,113	,249*	,163	,362**	1	,543**
Sig. (2-tailed)	,016	,376	,007	,750	,322	,027	,151	,001		,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
TOT AL Pearson Correlation	,402**	,399**	,390**	,359**	,400**	,462**	,496**	,451**	,543**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). *Sumber Data Penelitian 2025*

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3: Uji Validitas Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	,176	,021	,167	,539**
	Sig. (2-tailed)		,120	,852	,141	,000
	N	79	79	79	79	79
Y2	Pearson Correlation	,176	1	,145	,060	,578**
	Sig. (2-tailed)	,120		,203	,600	,000
	N	79	79	79	79	79
Y3	Pearson Correlation	,021	,145	1	,073	,522**
	Sig. (2-tailed)	,852	,203		,523	,000
	N	79	79	79	79	79
Y4	Pearson Correlation	,167	,060	,073	1	,532**
	Sig. (2-tailed)	,141	,600	,523		,000
	N	79	79	79	79	79
TOTALY	Pearson Correlation	,539**	,578**	,522**	,532**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : penelitian 2025

Pada tabel hasil olahan data di atas menjelaskan bahwa Uji validitas setiap item, yang dinyatakan valid apabila terdapat nilai korelasi antara skor dengan nilai signifikan kurang dari 0,01. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kesembilan item yang di uji seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,01.

Uji Reabilitas X dan Y

Tabel 4: Hasil Uji Reabilitas X
Summary

		N	%
Cases	Valid	79	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	79	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Data Penelitian 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah data yang layak untuk di analisis serta yang di keluarkan beserta persentasenya. Terlihat bahwa terdapat 79 data atau kasus yang valid dengan persentase sebesar 100%, dan tidak terdapat data yang di keluarkan (exclude).

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,404	1,805		,778	,000
	Gaya kepemimpinan	,415	,051	,683	8,210	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan infrastruktur

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Interpretasi dari hasil persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebgai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,404 menunjukkan bahwa jika Gaya Kepemimpinan (X) bernilai nol, maka nilai pembangunan infrastruktur (Y) di prediksi 1,404.

- Koefisien regresi sebesar 0,415 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Gaya Kepemimpinan akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur 0,415 satuan, dengan asumsi Variabel lain konstanta (meskipun dalam hal ini hanya ada satu variabel).

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur jalan.

Tabel 6: Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	164,383	1	164,383	67,401	,000 ^b
Residual	187,794	77	2,439		
Total	352,177	78			

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur Jalan

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Transformasional

Sumber data penelitian 2025

Pada Tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 67,401 sedangkan nilai Ftabel df-2 sebesar 3,96 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang di gunakan signifikan, artinya variabel gaya kepemimpinan transformasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur jalan. Dengan demikian, hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,467. Ini mengindikasikan bahwa 46,7% perubahan dalam pembangunan infrastruktur jalan dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan transformasional kepala desa. Uji F memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik, dengan nilai F hitung sebesar 67,401 dan signifikansi 0,000. Selain itu, uji t membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional terhadap pembangunan infrastruktur jalan, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 8,210 dan nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala desa, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Tana Toro.

REFERENSI

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. Transportasi dan Pengembangan Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2010. Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang. Graha. Ilmu: Yogyakarta.
- Ahmad, Jamaluddin 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya. Gama Media. Yogyakarta.
- Aprilia Theresia dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta. Bandung.
- Agus Suryono. 2001. Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu. Sosial. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Andika A. Wayan & Bambang Utoyo. Eko Budi Sulistio (2021) "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Armansyah, 2022. Kepemimpinan Transformasional, Transaksional dan. Motivasi Kerja, Azka Pustaka. Sumatra Barat
- Atmoko, Tjipto. 2010. "Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah". Jurnal Penelitian. (2010).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

310

Indexed



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 1 September 2025

- Basundoro, Purnawan. 2012. Pengantar Sejarah Kota. Ombak. Yogyakarta
- Bass Avolio, Bernard M., and Ronald E. Riggio. (2006). Transformational Leadership. 2nd ed. New Jersey: Jurnal Ilmiah Methonomi Vol. 4 No. 2 (111-123) Mahwah
- Citra gustining rahayu. 2024. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru Dalam Pembangunan Infrastruktur Periode 2019-2023 (Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Deddy T. Tikson. 2005. Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi. [http:// ecozone. html](http://ecozone.html). Diakses pada Senin, mARET 2025
- Hasbar Mustafa H, 2014. Menguak Perilaku Organisasi Sektor Publik Antara Teori dan Aplikasi. Ombak. Yogyakarta.
- Iswahyudi Subhan Muhammad. 2023. Gaya Kepemimpinan Transformasional. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam.
- Ketaren, E.K. Marbun, P. dan Purba M. 2014. Klasifikasi Inceptisol Pada Ketinggian Tempat yang Berbeda di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Hasundutan. Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol.2 (4) : 1451 - 1458.
- Kodoatie, Robert J., 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur, Pustaka Pelajar,. Yogyakarta.
- Korten, David C,1998, Penyusunan Program Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Proses Belajar dalam David C Korten dan Syahrir, Pembangunan Berdimensi Kerakyatan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Krisnha dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta. Bandung.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Maria Veronika Andarista 2023. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
- Mirsa, Rinaldi. 2011. Elemen Tata Ruang Kota. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Oetama, Jakob. 2004. Dunia Usaha dan Etika Bisnis, Penerbit Buku KOMPASS, Jakarta
- Pedroni, P dan David Canning, 2004. "The Effect of Infrastructure on Long Run Economic Growth," Department of Economics Working Papers 2004-04, Department of Economics, Williams College.
- Solekhan, Moch. 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis. Partisipasi Masyarakat, Setara Press, Malang.
- Mulia, Rizki Afri, 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Aplikas Dalam Peningkatan Kinerja. Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Nasution, M. I. (2018). Peran Kepuasan Kerja dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan. Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 (pp. 425–439).
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Riduwan. 2010. Dasar-dasar Statistika. Alfabeta. Bandung
- Ridwan. 2016. Peranan Dinas Bina Marga terhadap Pembangunan Jalan di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi STISIP Muhammadiyah Rappang
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah. 2004. Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

311

Indexed



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 1 September 2025

- Sahroni, dkk. 2000. Perencanaan Pembangunan Daerah. GTZ- USAID. Jakarta
- Sellang, Kamaruddin. 2016. Administrasi dan Pelayanan Publik. Ombak. Yogyakarta.
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD
- Sjafrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sinaga, Anggun Tiur Ida, 2023. Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Daerah Tantangan dan Upaya Menuju Perilaku Kerja Inovatif. Pena Persada Kerta Utama. Jawa Tengah
- Subhan, Muhammad, 2022. Gaya Kepemimpinan. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Batam.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Teoretik Dan Praktik Untuk Oragnisasi Publik. Gava Media: Yogyakarta.
- Supriatna, 2000. Pokok-pokok kebijaksanaan Pembangunan, Rineka Cipta,. Jakarta.
- Tina Trisnia, (2022) “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis 2720–2728
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemerintahan Desa
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan